

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LONGGA LEKE
DI TK NEGERI BORONG**

Maria Darfita Dawas

dortidawas@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya capaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri BORONG dan minimnya penggunaan permainan tradisional longga leke dalam pembelajaran khususnya untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menguraikan pemanfaatan permainan tradisional longga leke untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri BORONG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri BORONG yang berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjukjuk kerja, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu data hasil observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik kasar anak dari data pra tindakan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 90% pada kategori BSH. Pada data pra tindakan pra tindakan anak yang berada pada kategori BSB dengan prosentase 18,75%, kategori BSH 37,5%, kategori MB 25% dan kategori BB 18,75%. Data hasil pada siklus I anak yang mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 12 orang anak dengan kategori BSH dengan prosentase 75% sedangkan yang berada pada kategori BSB prosentase 0%, kategori MB sejumlah 4 orang anak dengan prosentase 25% dan kategori BB 0%. Data pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 15 orang anak berada pada kategori BSH dengan prosentase 93,75%, kategori BSB prosentase 0%, kategori MB sejumlah 1 orang anak dengan prosentase 6,25% dan kategori BB prosentase 0%. Berdasarkan hasil data pada pra tindakan diperoleh kategori BSH dengan prosentase 37,5%, sedangkan pada siklus I capaian perkembangan motorik kasar anak diperoleh data prosentase 75% dengan kategori BSH dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% pada kategori BSH. Dari hasil data capaian perkembangan anak pada pra tindakan dan siklus I perubahannya menjadi 37,5%, sedangkan pada siklus I dan siklus II perubahannya menjadi 18,75%. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan bahwa pemanfaatan permainan tradisional longga leke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri BORONG. **Kata kunci:** Motorik Kasar, Longga Leke, Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan sangat pesat. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar dengan sesuatu yang baru. Pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik kasar anak taman kanak-kanak perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Perkembangan motorik sangat penting untuk ditingkatkan terutama perkembangan motorik kasar karena otot anak usia dini masih mudah lentur dan berkembang secara optimal dengan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya ketika melakukan aktivitas bermain. Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak. Karena dari gerakan fisik motorik kasar anak dapat melatih gerakan otot-otot besar dan mengkoordinasi antara mata, tangan dan kaki. Dengan mengkoordinasi mata, tangan dan kaki maka anak sudah bisa melakukan kegiatan fisik motorik kasar seperti melompat, berlari, mengangkat, melempar, keseimbangan, kekuatan, kelincahan dan sebagainya. Menurut Hasninda (Novitasari, 2019:7), motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Berk (Wiyani, 2015:27) juga menyatakan bahwa motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak tumbuh dewasa tubuhnya semakin kuat dan bertambah besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Pembesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Baan (2020:18) mengemukakan bahwa pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini sangat penting karena memiliki tujuan yaitu memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan pengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena dengan motorik kasar anak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Tanpa mempunyai gerak yang bagus seperti berlari, melompat dan mendorong seseorang akan dihadapkan pada hambatan dalam mobilitasnya. Karena itu perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak karena anak erat kaitannya dengan dunia bermain. Melalui kegiatan bermain dengan alat permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Pentingnya memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu, agar anak dapat terampil untuk melakukan berbagai hal dengan mengkoordinasikan penggunaan mata, tangan dan kaki. Memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik kasar anak juga akan membantu anak dalam perkembangan otot-ototnya, di mana anak akan terampil untuk melakukan berbagai gerakan tanpa dibantu oleh guru maupun orang tuanya. Selain itu pemberian stimulasi terhadap motorik kasar anak juga dapat meningkatkan kemandirian pada diri anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pra tindakan di TK Negeri Borong, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat rendah, karena guru tidak menstimulasi kemampuan motorik kasar secara khusus. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun sangat rendah berkaitan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari: melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; melakukan permainan fisik dengan aturan; terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Dalam kegiatan belajar dari hari senin sampai jumat anak selalu diminta untuk menggambar, mewarnai dan menyanyi. Hal ini menyebabkan anak tidak melakukan banyak gerakan dan anak tidak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasarnya dengan baik.

Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah dengan menerapkan permainan tradisional dengan memanfaatkan bahan alam dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Dewasa ini keberadaan permainan tradisional jarang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran anak di sekolah lebih dominan menggunakan alat permainan edukatif yang diiklankan di internet atau yang direkomendasikan di youtube. Dari sini terlihat bahwa alat permainan edukatif yang digunakan oleh guru bertolak belakang dengan prinsip

pembelajaran PAUD, di mana prinsipnya yaitu alat permainan edukatif yang digunakan adalah hal-hal yang paling dekat dengan dunia anak atau berada di sekitar lingkungan tempat anak tinggal. Alat permainan edukatif adalah sebuah media yang dirancang dan dibuat untuk membantu proses belajar mengajar pendidik di kelas serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Alat permainan edukatif yang dibuat dengan bahan-bahan yang dimanfaatkan dari lingkungan sekitar dapat memudahkan pendidik untuk membuatnya dengan berbagai bentuk dan jenisnya yang memiliki manfaat untuk menarik minat anak untuk belajar, dan anak memiliki pengalaman baru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriani tahun 2021 di TK Miftahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau menunjukkan bahwa permainan tradisional egrang bathok kelapa dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui permainan egrang bathok. Nilai rata-rata anak pada pra siklus 44,04% saat siklus pertama meningkat menjadi 54,15% dan dilanjutkan pada siklus ke-II nilai rata-rata meningkat menjadi 97,10% dan sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Dengan ini, peneliti merekomendasikan permainan tradisional longga leke (egrang bathok kelapa) untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan alam yang ada untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar anak. Permainan tradisional longga leke merupakan salah satu permainan tradisional Manggarai Barat. Peneliti merekomendasikan permainan longga leke karena permainan tradisional longga leke memiliki ragam manfaat bagi semua aspek perkembangan anak khususnya pada aspek motorik kasar. Motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional. Hal ini juga diungkapkan oleh Achroni (Siahaan, 2019: 12), egrang merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer, permainan ini dikenal di berbagai wilayah di nusantara. Selain menggunakan bambu, egrang dapat pula dibuat menggunakan batok kelapa. Permainan longga leke akan meningkatkan kekuatan otot tungkai, kaki, lengan dan tangan, sehingga dapat melatih keseimbangan serta kelenturan tubuh yang mengacu pada perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Melalui Permainan Tradisional Longga leke Di TK Negeri Borong Tahun Ajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Borong di Kampung Toka, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

Desain penelitian yang digunakan adalah model PTK yang mengacu pada penelitian Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Rahman dan Saifudin, 2018: 7), yang mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri atas tahap-tahap yaitu kegiatan perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act) dan observasi (observasi), dan refleksi (reflect). Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional longga leke di TK Negeri Serang Tahun Ajaran 2022/2023 dilakukan 2 siklus. Siklus I dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan dengan kriteria keberhasilan 90% BSH.

Permainan tradisional longga leke dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Borong karena permainan tradisional longga leke mencakup semua lima indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Indikator pertama melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dan indikator kedua melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, kegiatan yang dilakukan untuk mendukung indikator pertama dan indikator kedua adalah pada pertemuan pertama siklus 1 memainkan permainan longga leke dengan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan gerakan langkah ke depan, ke belakang, ke samping kanan dan kiri dengan irama dan pertemuan kedua siklus 1 kegiatan untuk mendukung indikator pertama dan kedua adalah Memainkan permainan longga leke dengan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan 3 kali langkah ke depan, 3 kali langkah ke belakang, 3 kali langkah ke samping kanan dan samping kiri. Pertemuan pertama siklus 2 memainkan permainan longga leke dengan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan melakukan gerak dan lagu disini senang disana senang dan pertemuan kedua siklus 2 memainkan permainan longga leke dengan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan menirukan gerak dan lagu kalau kau suka hati, dan terbukti pada siklus II kriteria keberhasilan anak-anak meningkat, perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriani tahun 2021 di TK Miftahul Jannah Kabupaten Indragiri Hilir Riau menunjukkan bahwa permainan tradisional egrang bathok kelapa dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui permainan egrang bathok. Nilai rata-rata anak pada pra siklus 44,04% saat siklus pertama meningkat menjadi 54,15% dan dilanjutkan pada siklus ke-II nilai rata-rata meningkat menjadi 97,10% dan sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Indikator ketiga melakukan permainan fisik dengan aturan dan indikator keempat terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri,, kegiatan yang dilakukan untuk mendukung indikator ketiga dan indikator keempat adalah pada pertemuan pertama siklus 1 memainkan permainan longga leke dengan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan aturan yang dibuat misalnya, membuat garis start dan finish, dan garis samping kanan dan kiri menggunakan tali rafia, pada saat anak memainkan permainan longga leke dimulai dari garis start menuju garis finish secara bolak balik anak tidak boleh jalan di luar batas yang sudah ditentukan dan pertemuan kedua siklus 1 menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan memegang tali egrang dengan tangan kanan dan kiri untuk mengangkat kaki agar melewati medan main yang berbentuk zig-zag. Pertemuan pertama siklus 2 kegiatan yang dilakukan menyuruh anak memainkan batok kelapa dengan cara berlari dan memegang erat tali egrang menuju garis finish dari garis start dengan aturan tidak boleh berlari di luar garis batas yang sudah ditentukan, pertemuan ke kedua siklus 2 kegiatan yang dilakukan menyuruh anak berjalan menggunakan batok kelapa dengan memegang tali egrang dengan tangan kanan dan kiri untuk mengangkat kaki agar bisa melangkah dengan melewati jalan yang sudah diberi rintangan yaitu tali yang melintang dengan tinggi 5 cm, anak yang menyentuh tali rintangan pada saat melewati tali tersebut dianggap gagal dan anak yang mencapai garis finish dinyatakan menang, dan terbukti pada siklus II kriteria keberhasilan anak-anak meningkat, perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan. Ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Siahaan, Ibrahim Gultom dan Masganti Sitorus tahun 2019 dengan judul penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode bermain egrang bathok kelapa di RA-Al Hidayah Medan. Hasil dari penelitian ini adalah Permainan Egrang Bathok Kelapa Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak di RA-Al Hidayah Medan.

Indikator kelima melakukan kegiatan kebersihan diri dengan mencuci tangan setelah melakukan kegiatan main. Dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak dengan menerapkan permainan tradisional longga leke dalam kegiatan belajar

sebagai media untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dengan melihat hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka penulis dapat simpulkan bahwa permainan tradisional longga leke dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 di TK Negeri Borong Tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional longga leke di TK Negeri Serang Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Permainan Longga Leke: Penelitian ini memberikan bukti bahwa permainan tradisional longga leke efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Implementasi permainan dengan variasi gerakan, lagu, dan aturan memberikan stimuli yang positif terhadap perkembangan motorik kasar anak.
- 2) Peningkatan Progresif: Melalui dua siklus, terlihat peningkatan progresif dalam kemampuan motorik kasar anak-anak. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 90% BSH pada Siklus II tercapai, menunjukkan bahwa permainan longga leke dapat menjadi metode yang efektif dan bermanfaat.
- 3) Keterlibatan dan Kreativitas: Keterlibatan anak-anak dalam permainan longga leke menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Penggunaan aturan, lagu, dan variasi gerakan menunjukkan pendekatan kreatif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional longga leke secara kreatif dalam konteks pembelajaran di TK Negeri Serang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.2020.Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Dengan Permainan Egrang Batok Kelapa Kelompok A Di Ba Aisyiyah Daleman 1 Kec. Tulung Kab. Klaten.Surakart.
- Adam, dkk., 2017. Pengembangan model pembelajaran berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan kinestetik siswa kelas V (Ekplorasi budaya dan masyarakat dalam pendidikan).STKIP St. Paulus Ruteng.
- Andriani. 2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.Jurnal Sosial Budaya, Vol 9 (1).
- Awalunisah dan Suwika.2022. Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Kalake.Jurnal Pembangunan Daerah, Vol 2 (1).
- Baan dan Rejeki. 2020. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.Jurnal Bungamputi, Vol 6 (1).
- Cendana dan Surya. 2022. Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 (2).
- Devi. 2020.Penggunaan Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Pekanbaru.
- Djuanda dan Adiputra. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola.Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol.XIX(2).
- Hasanah. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 (1).
- Helmawati. 2015.Mengenal dan memahami PAUD. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Hidayanti. 2013.Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Vol 7 (1).
- Khadijah, & Amelia, N., 2020.Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.